BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan dalam proses pembelajaran yang aktif dan efektif mampu mengembangkan potensi diri siswa, sehingga memiliki sikap spiritual keagamaan yang baik, memiliki akhlak yang mulia, memiliki kecerdasan yang baik serta memiliki keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Demi terciptanya tujuan pendidikan, maka diterapkan kebijakan wajib belajar dan program tersebut menjadi tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diperoleh sejak sekolah dasar, pembelajaran IPA tersebut melibatkan keaktifan siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA pada dasarnya harus mengaitkan keadaan langsung dengan kenyataan yang sesungguhnya atau kondisi nyata, karena IPA mempelajari segala hal yang ada dibumi. Pembelajaran IPA akan menjadi lebih menarik dan bermutu, mulai dari gaya mengajar, Strategi Pembelajaranyaitu dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran.Sehingga pembelajaran yang menarik dapat memberikan kesan yang bermakna dalam suatu Pembelajaran, maka perlu adanya Strategi Pembelajaran yang menarik dan inovatif memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan sebagai panduan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya dengan pendekatan kontekstual (CTL)dan Exsperimen.

Bahwa KKM muatan pelajaran IPA pada kelas V SD N Karangrejo 2 adalah 70. Pada Hasil belajar yang diperoleh pada muatan pelajaran IPA tentang Tema Panas dan perpindahannya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai

Kurang dari KKM.Berdasarkan permasalahan tersebut diketahui faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar IPA adalah guru kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran IPA yang masih terbatas dan beban materi IPA yang terlalu banyak sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitianWitarto,JokoWidodo ,Wasino (2013) adalah pembelajaran kewirausahaan berbasis CTL pokok bahasan perencanaan usaha efektif. Subyek uji coba adalah siswa kelas XI SMK AlFalah Songgom Brebes, Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran kewirausahaan pokok bahasan perencanaan usaha efektif. Efektifitas ditandai dengan (a) tercapainya KKM hasil belajar siswa secara klasikal lebih dari atau sama dengan75% dan individual lebih dari atau sama dengan 65; (b) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas siswa sebesar 4,8%; (c) rata-rata prestasi belajar kelas ujicoba perangkat lebih baik dari pada prestasi belajar kelas kontrol.

Hasil penelitian Luqman Hakim,Ike Evi Yunita,(2014) termasuk penelitian pengembangan mengacu model 4-D menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate. Data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar dikembangkan termasuk kriteria yang sangat layak, ditinjau dari kelayakan isi sebesar 84,11%, kelayakan bahasa sebesar 86,61%, kelayakan penyajian sebesar 84,82%, kelayakan kegrafikan sebesar 84,72%. Dari Hasil ujicoba terbatas pada 20 siswa mendapat respon positif sebesar 98,25%sehingga modul sudah sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

Hasil penelitianRikaAprianti,Desnita,Esmar Budi (2015)Penelitian ini mengembangkan modul berbasis contextual teaching and learning dengan dilengkapi media audio-visual. Penelitian ini akan dilakukan pada di SMA Negeri 3 Pamulang pada bulan November - Desember 2015. Responden yang terlibat, yaitu: ahli materi, ahli media, guru fisika SMA dan siswa SMA kelas X. Hasil validasi digunakan sebagai bahan revisi untuk selanjutnya modul akan diujicobakan pada kelas eksperimen.Hasil akhir penelitian ini diharapkan modul

berbasis contextual teaching and learning dengan dilengkapi media audio-visual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi optikageometri.

Hasil penelitian dari Oktaviana Nirmala Purba (2019) menunjukkan bahwa:Ada perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman matematik siswa antara siswa yang diberi model pembelajaran CTL dan dengan pendekatan ekspositori, Peneliti menyarankan agar model pembelajaran CTL dapat dijadikan alternatif bagi guru matematika agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan sikap siswa sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif.

Hasil penelitian M. Iqbal Jamaluddin S.(2014)Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (MPL), hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} sebesar 4,659 dan t_{tabel} sebesar 1,672. (2). Respon siswa pada kelas XTAV1 SMK Negeri 7 Surabaya yang menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini dikategorikan sangat baik terhadap proses pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), hal ini dibuktikan dengan prosentase hasil respon siswa yang dihimpun menggunakan angket dengan tiga indikator sebesar 82,37%.

Hasil penelitian Gimin (2009) menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran eksperimen model SEQIP dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA kelas V SD di Kecamatan Ngadirojo Wonogiri ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 14,85 > 4,02), (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatifitas siswa dengan Hasil belajar IPA kelas V SD di Kecamatan Ngadirojo Wonogiri ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 35,59 > 4,02), dan 3) Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran eksperimen model SEQIP dengan metode pembelajaran konvensional dan kreatifitas siswa terhadap hasil belajar IPA kelas V SD di Kecamatan Ngadirojo Wonogiri ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 5,18 >4,02).

Hasil Penelitian Sarwi, A. Rusilowati, S. Khanafiyah (2011) menyatakan bahwa Pembelajaran Fisika Gelombang (PFG) dilaksanakan melalui implementasi model eksperimen *open-inquiry*. Hasil penelitian yaitu:1) skor rerata kemampuan eksperimen gelombang *open-inquiry* 80 (tutorial) dan 78 (tanpa tutorial) (skala 100), 2) hasil uji beda t diperoleh 2,205 ($p < 0,05$) dan uji t sampel tunggal diperoleh 10,15 ($p < 0,01$), yang menunjukkan kemampuan bereksperimen kedua kelompok berbeda secara signifikan, Kesimpulan penelitian adalah implementasi model eksperimen gelombang *open-inquiry* efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa fisika.

Penelitian Ria Inayatush Shofiah,Singgih Bektiarso(2017), Menunjukkan bahwa proses belajar sains, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan dan mendefinisikan konsepnya sendiri. Hal ini mengakibatkan konsep belajar siswa cenderung tidak bertahan lama. Maka para peneliti memilih model pembelajaran POE (memprediksi-mengamati-menjelaskan) dengan metode eksperimen, Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil eksperimen kelas sangat baik serta daya ingat siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Menurut Sanjaya (2006:255) CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam hidup kehidupan mereka. Sedangkan menurut Suprijono (2013:79-80) (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan guru di sekolah dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya.

Menurut Rostiyah (2008:80) Model Pembelajaran Eksperimen adalah salah satu cara mengajar,dimama siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal,mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu ditulis disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru, sedangkan menurut (Djamarah,2010:84) model pembelajaran Eksperimen adalah cara

penyajian pelajaran dengan ciri siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan memebuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Pembelajaran aktif (active learning) dapat diartikan bahwa Semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki bila mana Peserta didik dapat mengoptimalkan penggunaan semua potensi nya." (Siregar & Nara,2010:106).

Menurut Gage and Berliner (dalam Dimyati 2006:45)Anak memiliki sifat aktif,konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu ,anak mampu untuk mencari,menemukan,dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi ,merumuskan masalah ,mencari dan menemukan fakta, menganalisis,menafsir dan menarik kesimpulan .

Menurut Dimyati dan Mudjiyono (2006:114) Keaktifan belajar adalah Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan ,dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang mudah diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca,mendengarkan,menulis,meragakan dan mengukur.

Menurut Sudjana (2006:61) mengungkapkan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal turut serta dalam melaksanakan tugasnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru, mencari informasi sendiri, melaksanakan diskusi kelompok, melatih diri dalam memecahkan soal, menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis bahwa faktor penyebab yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran ,Model CTL dan Eksperimen merupakan satu model yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA pada materi Materi kalor dan perpindahannya.Karena model CTL dan Eksperimen dapat meningkatkan aktifitas siswa,artinya siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran melalui kegiatan berkelompok,berdiskusi,saling menerima dan memberi sehingga belajar lebih bermakna " Model CTL adalah konsep belajar dunia nyata Siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat." (Trianto:2008;10)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan Judul "Pengaruh Model Pembelajaran CTL dan Eksperimen Terhadap Keaktifan Siswa Materi kalor dan perpindahannya pada Siswa Sekolah Dasar"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran CTL terhadap aktifitas siswa pada materi kalor dan perpindahannya?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Eksperimen terhadap aktivitas siswa pada materi kalor dan perpindahannya?
3. Adakah perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran CTL dan Eksperimen terhadap keaktifan siswa pada materi kalor dan perpindahannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menemukan pengaruh model pembelajaran CTLtarhadap keaktifan Siswa pada materi kalor dan perpindahannya
2. Menemukan pengaruh model pembelajaran Eksperimen terhadap keaktifan Siswa materi kalor dan perpindahannya
3. Menganalisis perbedaan model pembelajaran CTL dan Eksperimen terhadap keaktifan Siswa materi kalor dan perpindahannya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap Keaktifan Siswa Materi kalor dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA yang ada di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

a. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pengajaran sekolah
b. Mengoptimalkan penggunaan Model Pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

1.4.2.2 Bagi Guru

a. Memberikan alternatif bagi guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA .
b. Mengembangkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran lain.

1.4.2.3 Bagi Siswa

a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA
b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kalor dan perpindahannya
c. Memudahkan penguasaan konsep Tentang kalor dan perpindahannya
d. Meningkatkan Ketrampilan berfikir dan memecahkan masalah dalam kelompok
e. Menumbuhkan sikap percaya diri ,tanggungjawab dan berani mengemukakan pendapat
f. Memperoleh suasana belajar yang menyenangkanuntuk mengatasi permasalahan pembelajaran lain.

1.5 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini bisa terfokus dan tuntas, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas V SDN Karangrejo 2 sebagai kelas kontrol dan SDN Brakas dan SDN Balerejo 1 sebagai kelas Eksperimen
2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and learning (CTL) dan Eksperimen pada mata pelajaran tematik tentang kalor dan perpindahannya .Penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Model Pembelajaran CTL Batasan variabel bebas (X1) penelitian ini adalah model pembelajaran CTL. Pembelajaran kontekstual atau CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi yang diperoleh siswa selama pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa secara holistik (Komalasari, 2014:7). Siswa tidak hanya sekedar menerima materi baru. Akan tetapi siswa didorong untuk mengakaitkan pengetahuan yang sudah diperolehnya dengann materi yang baru dipelajarinya. Sehingga menjadi pengetahuan yang saling berkesinambungan.

1.6.2 Model Eksperimen (X2) adalah dalam pembelajaran ini Siswa dapat menemukan dan merumuskan sendiri konsep-konsep /hukum hukum tanpa membacanya terlebih dahulu, terbiasa melakukan konfirmasi terhadap apa yang didapatkannya dan mampu untuk berinteraksi multiarah yakni terhadap pembelajaran, media, rekan-rekannya dan Guru (Tokan 2016)

1.6.3 Keaktifan Siswa

Batasan untuk variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Keaktifan Siswa. Dari hasil pengukuran belajar guru dapat mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai selama pembelajran berlangsung. Hasil yang diukur dalam penelitian ini hanya aspek kognitif.

Menurut Erna Indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
b. Kerjasamanya dalam kelompok
c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
d. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
e. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
f. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
g. Memberi gagasan yang cemerlang
h. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
i. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain

UNIVERSITAS MURIA KUDUS